

IMPLEMENTASI METODE PENDEKATAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PADUAN SUARA

Ayugi Destiannisa

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kendal,
Jl. Soekarno – Hatta 187 Kendal
E-mail: ayugi_destiannisa@ymail.com

Abstrak

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap baik buruknya hasil pembelajaran kelak. Peran pembimbing ataupun pelatih dalam suatu kegiatan non formal seperti ekstrakurikuler paduan suara menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat kepada siswa yang mengikuti agar dapat mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan di SMP N 2 Kendal pelatih menggunakan metode yang efektif yaitu metode pendekatan kognitif. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan atau aplikasi metode pendekatan kognitif dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal adalah melalui tahapan-tahapan seperti, (1) persepsi, (2) perhatian, (3) bahasa, (4) materi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, (5) ingatan, (6) imajeri, (7) penalaran, dan (8) pemecahan masalah.

Implementation of Cognitive Approach Method in Choir Learning

Abstract

Learning approach is one of important components in learning process since it will influence on the results of the following learning. The role of supervisor or trainer in a non-formal activity such as extracurricular choirs should take an appropriate learning approach into account so that students would grasp the learning effectively, efficiently, and conductively as it is expected. In the choir extracurricular learning activity at Public Junior High School 2 Kendal, a trainer used a cognitive approach method. The result shows that the use or application of the approach was conducted through stages including (1) Perception, (2) Attention, (3) Language, (4) Choir extracurricular learning material, (5) Memory, (6) Imagery, (7) Reasoning, (8) Problem Solving.

Katakunci: pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pendekatan kognitif, paduan suara.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (Balitbang Depdiknas 2001:7). Pendidikan seni juga bertautan dengan pendi-

dikan pribadi, dalam berbagai tautannya sehingga paradigma pendidikan seni mengandung pula tujuan pendidikan keseluruhannya, demikian juga hal itu berlaku untuk pendidikan musik.

Pendidikan seni musik dapat diperoleh melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal (sekolah kursus), dan dapat juga melalui pendidikan informal (keluarga). Pendidikan formal adalah

pendidikan yang terorganisasi di dalam system sekolah yang diselenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan tujuan akhir kurikuler (Sumarno 1997:208). Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar system persekolahan baik yang diselenggarakan secara terpisah maupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan yang amat penting dalam rangka melayani warga belajar. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat diajarkan melalui keluarga yaitu misalnya ayah, ibu atau saudara.

Pembelajaran paduan suara di SMP N 2 Kendal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam bidang kesenian sebagai media pengembangan keterampilan siswa, dalam hal ini SMP N2 Kendal terus berupaya konsisten dalam pembinaan ekstrakurikuler paduan suara, hal tersebut dibuktikan dengan mendatangkan tenaga pengajar paduan suara dan tidak jarang juga memanggil beberapa mahasiswa jurusan seni musik dari perguruan tinggi UNNES yang bergelut di bidang paduan suara untuk ikut mengajar ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal. Para pengajar tersebut yang juga senantiasa memberikan pengalaman serta motivasi dalam mengembangkan paduan suara.

Sebagai salah satu ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMP N 2 Kendal, Kabupaten Kendal tampaknya paduan suara cukup diminati oleh beberapa siswa, hal tersebut dilihat dari jumlah peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 35 anak. Dari 35 anak tersebut sebagian dipilih menjadi kelompok paduan suara inti sejumlah 17 anak. Prestasi yang dimiliki oleh paduan suara SMP N 2 Kendal sudah cukup terlihat dari beberapa kali mengikuti perlombaan dan diantaranya pernah meraih juara 1 lomba paduan suara SMP tingkat kabupaten dan juara 1 sekaresidenan pati yang kemudian maju ke tingkat BAKORWIL dan meraih juara 3. Semangat siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Mereka mampu bersaing dengan Tim lain dari sekolah – sekolah yang juga berpres-

tasi di bidang paduan suara. Akan tetapi Tim Paduan Suara SMP N 2 Kendal tidak kalah bagus dan Seringkali Tim paduan suara SMP N 2 Kendal memperoleh juara dalam perlombaan paduan suara di Tingkat Kabupaten atau Tingkat Provinsi.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaa atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan wildavsky (dalam Nurdin dan Usman 2004: 70) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Melaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004).

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental di mana individu (*organism*) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Pada pendekatan kognitif juga menekankan hal yang berlangsung di pikiran seseorang bagaimana seseorang berpikir, mengingat, memahami bahasa, memecahkan masalah, menjelaskan berbagai pengalaman, memperoleh sejumlah standar moral, dan membentuk keyakinan.

Musik adalah bentuk penyajian seni yang ada kaitannya dengan nada-nada atau suara, serta menimbulkan perasaan puas bagi penyaji atau penghayatnya (Gunawan, 1994:7). Salah satu bentuknya adalah paduan suara yang merupakan bagian dari penyajian musik vokal. Paduan suara disajikan dengan memperlihatkan adanya melodi dan irama tertentu, serta unsure-unsur musik lainnya, sehingga mampu mengkomunikasikan ide, perasaan dan pernyataan pikiran pencipta kepada pendengarnya dengan baik.

Menurut Simanungkalit (2008:50) terdapat sifat dan karakter jenis suara manusia yaitu jenis suara soprano, alto, tenor dan *bass* yang masing – masing mempuny-

ai sifat dan karakter yang berbeda.

Pernafasan merupakan “motor-nya” orang bernyanyi. Di antara bermacam-macam pernafasan (pernafasan dada, perut, pundak dan diafragma), pernafasan diafragma adalah yang dianggap baik untuk bernyanyi. Ada juga yang mengkombinasikan antara pernafasan diafragma dan perut (Suharto, 2008).

Teknik produksi suara merupakan mekanisme dari koordinasi dan kerja sama alat-alat penghasil bunyi. Jika kerjasama itu benar kita akan mendengar bunyi yang baik. Istilah kerjasama mekanisme gerak ini sering disebut fisiologi.

Pita suara dapat digerakkan saling mendekat rapat dan menjauh, selain juga kendur atau tegang. Jika dalam posisi saling menjauh, maka saluran kerongkongan terbuka dan kita dapat menarik atau melepas nafas dengan leluasa sebaliknya jika dalam kedua membrane itu saling mendekat hingga rapat, saluran kerongkongan tertutup dan nafas tidak bisa masuk. Jika kita salurkan nafas dengan teratur melalui celah diantara pita suara itu, akan terjadilah suara karena kedua pita suara itu bergetar.

Suara akan menjadi nyaring karena ada alat penguat (resonator) seperti rongga mulut, rongga kepala, rongga hidung dan rongga dada. Alat-alat ini yang disebut resonansi suara. Lengkapnya alat yang menjadi resonator adalah mulut, puncak leher, *oral pharynx*, *nasal pharynx*, *post nasal cavities* (rongga hidung) *trachea*, bronchi rongga dada dan rongga kepala. Menurut urutan tingkat suara resonansi dapat dibagi menjadi 3 : resonansi kepala, resonansi tengah (rongga mulut dan hidung), dan resonansi dada.

Semakin baik ruang-ruang itu berezonansi semakin bagus dan kaya warna suara dan kekuatannya. Suara yang bagus adalah hasil pembentukan bunyi (artikulasi, diksi) dan resonansi yang baik.

Padu bulat, menyatu (*blend*) adalah ciri utama musik paduan suara. Suara-suara dari banyak peserta dan kelompok suara yang berbeda harus menjelma menjadi satu warna dan satu bahasa yaitu war-

na paduan suara. Beberapa syarat untuk mencapai *blend* di dalam lingkungan satu kelompok suara (1) tinggi nada (*pitch*) harus tepat-bersih. Nada yang tidak tepat antar suara menjadikan suara keruh. Di sinilah perlunya pemanasan (*vokalizi*) sebelum membawakan lagu, 2) kualitas suara yang baik. Ini tergantung dari cara membentuk suara dan cara membentuk vokal (*vowels*), (3) menggunakan register yang sama

Penggunaan register yang berbeda (ada yang *falsetto* dan ada yang suara leher), juga antara sopran dan alto yang jauh warnanya menjadikan suara tidak padu (berwarna warni).

Vibrasi boleh digunakan asal jangan terlalu besar intensitasnya dan jangan menonjolkan individu. Sebaiknya hanya beberapa saja, kecuali dia sebagai solis.

Penyamaan dinamik agar tidak ada yang lebih menonjol, agar tidak terdengar sia-sia penggarapannya.

Faktor keseimbangan tidak lepas dari *blend*. Jika dalam *blend* adalah untuk menciptakan kesamaan atau kepaduan antar personil dan kelompok suara maka teknik keseimbangan ini untuk menciptakan keseimbangan antar kelompok suara. Keseimbangan ini untuk menghindari tidak ada kelompok suara yang paling dominan suaranya. Keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan, warna, dinamik, irama dan sebagainya.

Yang membedakan musik paduan suara dan musik instrumentalia adalah pemakaian kata-kata yang membawakan nada-nada dari komposisi. Perpaduan kata-kata dengan musik inilah yang harus dicermati pemimpin paduan suara agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Teks dalam lagu tidak sekedar menuntut kata-kata yang jelas, tajam secara teknis, tetapi lebih dari itu yaitu cara-cara mengucapkan sekaligus mengungkapkan makna, isi, bahkan sampai pada yang bersifat emosional. Inilah yang disebut diksi. Jadi diksi sudah termasuk artikulasi, yang merupakan upaya mencari interpretasi dari kata-kata.

Artikulasi adalah teknik pengucapan agar ucapan yang terdengar lebih jelas. Teknik ini juga berkaitan dengan teknik

lain seperti diksi dan pembentukan suara. Teknik artikulasi memperhatikan pada ucapan-ucapan huruf hidup (vokal) dan huruf mati (konsonan).

Frasering adalah teknik pemenggalan kalimat lagu. Teknik ini terkait juga dengan pernafasan, an interpretasi. Teknik ini penting karena salah menginterpretasi, terutama dalam pemenggalan kalimat, akan mengurangi keindahan termasuk juga maknanya.

Intonasi adalah teknik yang berhubungan dengan ketepatan nada (pitch). Ini sangat bersifat individu. Artinya, setiap anggota paduan suara harus memiliki kepekaan nada yang kuat sehingga mampu mengendalikan tinggi suaranya, dan tidak lagi terdengar nada-nada fals yang muncul saat penyajian. Satu orang terdengar fals maka rusaklah paduan suara itu. Jika banyak yang fals maka suara menjadi keruh. Penguasaan ini akan menjamin nada-nada fals pada grup itu. Sangat dianjurkan seluruh anggota paduan suara mampu membaca notasi music. Latihan ini harus sering dilakukan, terutama saat vokalisasi. Cara ini akan berguna baik yang sudah mampu membaca notasi maupun yang belum.

Vibrasi adalah teknik menggetarkan/mengalungkan nada atau mefluktuasikan nada yang dibunyikan. Pengolahan teknik ini harus sangat hati-hati. Penggunaan yang tak terkendali akan merusak penyajian paduan suara. Akan lebih baik jika sebagian saja yang menggunakan vibrasi. Itu pun dengan intensitas yang sedang saja, kecuali sebagai solis. Munculnya vibrasi pada suara manusia dikarenakan sudah mapannya posisi alat-alat produksi suara, walaupun suara yang ber-vibrasi belum tentu berkualitas terutama dalam vokal paduan suara. Vibrasi dapat dilatih sejak dini sehingga muncul vibrasi lebih awal juga.

Teknik mendengarkan adalah memperhatikan suara diri sendiri maupun suara disekelilingnya. Simanungkalit menamakan istilah ini dengan kegiatan bernyanyi dengan telinga. Sebenarnya bernyanyi solo pun harus selalu mengontrol diri apakah suara yang terdengar cukup

baik dari segi intonasi, artikulasi, keseimbangan dengan iringan, sampai pada ekspresinya. Namun, bernyanyi paduan suara yang terdiri dari banyak sumber suara menuntut lebih banyak karena pencapaian blend dan balance suatu kewajiban jika ingin paduan suaranya padu dan utuh serta seimbang. Teknik ini untuk menjamin suara perindividu, setiap seksi suara, sampai seluruh peserta, mantap dari segi teknik dan pembawaan.

Pembawaan dan interpretasi dan ekspresi, teknik ini cukup penting terutama berkaitan dengan bagaimana lagu itu dinyanyikan. Pesan lagu, karakter lagu, sampai pada bagian-bagian lagu (termasuk tanda-tanda ekspresi atau dinamik) harus bisa ditangkap oleh pelatih dengan baik. Tugas ini banyak dilakukan oleh pemimpin atau pelatih paduan suara. Pelatih harus bekerja keras untuk mencermati seluruh isi partitur lagu dan menerapkannya dalam padua suaranya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara bertahap mulai saat proses latihan sampai dengan tahap penggosokan (*finishing*). Saat penggosokan ini sebenarnya memerlukan waktu latihan yang cukup banyak agar hasilnya mengagumkan. Banyak paduan suara yang akan tampil lomba hanya berhenti pada penguasaan notasi dan penafsiran yang belum cukup. Padahal, semakin digosok paduan suara yang sudah “jadi” akan semakin “*kempeling*”. Akan terlihat dan dirasakan oleh peserta saat menyanyikannya terasa mantap, percaya diri dan menikmati, sedangkan yang melihat atau mendengarkan merasa terpesona dan terharu (termasuk jurinya) karena keindahan fisik maupun suaranya.

METODE

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari data atau informasi yang terdiri dari nara sumber yaitu pelatih, guru pendamping dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data.

Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui dua tahap yaitu triangulasi data. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik *interactive model analysis* (Miles dan Huberman, 1992). Teknik tersebut terdiri tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal dilaksanakan setiap hari Jum'at sesuai kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 13.00 WIB di ruang yang biasa digunakan khusus untuk ekstrakurikuler paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara tersebut diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Sampai dengan peneliti melakukan observasi di SMP N 2 Kendal, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 35 siswa.

SMP N 2 Kendal mendatangkan seorang pelatih untuk melatih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Pelatih tersebut bernama Theodora, yang bertempat tinggal di Semarang dan mengajar di SMP 9 Semarang. Beliau sudah dipercaya oleh guru seni budaya dan kepala sekolah SMP N 2 Kendal untuk membantu melatih paduan suara. Alasan yang membuat guru seni budaya dan kepala sekolah SMP N 2 Kendal memberikan kepercayaan kepada pelatih adalah karena strategi pelatih yang berbeda dengan yang lainnya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara mengenai segala yang berhubungan dengan paduan suara.

Strategi yang dilakukan oleh pelatih dalam memberikan pembelajaran mengenai paduan suara adalah dengan menggunakan pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif dapat didefinisikan sebagai suatu studi ilmiah mengenai proses-proses men-

tal atau aktivitas berpikir. Proses mental atau pikiran ini meliputi bagaimana seseorang memperoleh informasi, bagaimana informasi itu disimpan di dalam ingatan kemudian dimunculkan kembali, bagaimana pengetahuan itu digunakan seseorang untuk mengarahkan perilaku-perilakunya. Pendekatan kognitif juga sering disebut pemrosesan informasi.

Proses implementasi metode pendekatan kognitif dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Sarana dan prasarana, (4) evaluasi.

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dengan pendekatan kognitif terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor Penghambat

Faktor siswa merupakan pengaruh yang sangat besar dalam menghambat proses pembelajaran. Karakteristik siswa dengan usia yang masih senang bermain dan sulit diatur serta ribut didalam ruangan, membuat pelatih seringkali kewalahan dalam menangani siswa.

Jarak dari tempat tinggal pelatih yaitu Semarang ke SMP N2 Kendal cukup jauh. Jika ditempuh dengan kendaraan bermotor akan menghabiskan waktu kurang lebih 1 jam. Ramainya jalanan yang tidak bisa diduga setiap waktu membuat pelatih kadang terlambat akibat macet di daerah tertentu dan membuat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara menunggu beliau.

Faktor Sarana dan Prasarana

Di SMP N 2 Kendal belum terdapat ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, untuk seni hanya ada ruangan gamelan yang tentunya sudah penuh dengan alat-alat gamelan dan tidak dapat menampung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Oleh karena itu setiap jadwal ekstrakurikuler paduan suara, guru pendamping mencari ruangan yang kosong sebagai tempat

dilaksanakannya ekstrakurikuler paduan suara.

Faktor Pendukung

Faktor Siswa

Siswa yang aktif dan fokus sangat membantu dan memudahkan pelatih dalam proses implementasi metode pendekatan kognitif dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal.

Faktor Sarana dan Prasarana

Ruangan yang nyaman akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Di setiap ruangan kelas di SMP N2 Kendal terdapat LCD proyektor, dan laptop yang disediakan oleh guru pendamping yang dapat digunakan pelatih apabila pelatih ingin memperlihatkan gambar atau video pada siswa sebagai bahan pembelajaran paduan suara.

Faktor Pelatih

Dalam setiap pertemuannya dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara, beliau selalu berusaha menciptakan suasana belajar dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak jenuh dan bosan. Dengan berbagai pengalamannya dalam melatih paduan suara, menjadikan beliau dapat mengajar atau melatih paduan suara dengan baik. Beliau tidak hanya melatih di SMP N 2 Kendal, akan tetapi juga melatih paduan suara di universitas- universitas di Semarang seperti UNIKA, UNDIP, IKIP PGRI, dan USM. Selain mengajar paduan suara, beliau juga mengajar vokal di beberapa instansi seperti KANTOR PELABUHAN 3, KANTOR ESDP. Selebihnya beliau lebih banyak melatih di gereja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pendekatan kognitif meru-

pakkan proses mental atau aktifitas berpikir seseorang sehingga dapat mempersepsikan, memperoleh informasi, mengingat, memecahkan masalah dan menemukan solusi. Implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal Secara rinci diterapkan melalui tahapan - tahapan seperti (1) Persepsi, (2) Perhatian, (3) Bahasa, (4) Materi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, (5) Ingatan, (6) imajeri, (7) Penalaran, (8) pemecahan masalah, (9) Evaluasi.

Faktor pendukung implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal adalah adanya pelatih yang sudah berpengalaman melatih paduan suara dengan menerapkan metode tersebut, siswa yang aktif mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara serta sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat diterapkannya metode pendekatan kognitif dalam pembelajaran paduan suara di SMP N 2 kendal adalah jarak rumah pelatih menuju SMP N 2 kendal yang membutuhkan waktu lama sehingga seringkali terlambat sampai dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara menjadi tidak efisien. Kemudian ruangan khusus untuk pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara belum disediakan oleh pihak sekolah sehingga setiap kali akan melaksanakan ekstrakurikuler paduan suara harus menempati ruang kelas yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada jam sekolah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal adalah Terkait dengan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran agar (1) pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dengan pendekatan kognitif di SMP N 2 Kendal perlu dipertahankan, (2) perlu adanya jadwal pelatihan yang berbeda antara siswa yang

baru saja mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dengan siswa yang sudah dipilih menjadi tim paduan suara untuk perwakilan lomba, (3) Pelatih hendaknya ditayangkan tidak hanya pada waktu akan persiapan lomba akan tetapi setiap jadwal ekstrakurikuler paduan suara di SMP N 2 Kendal agar kedepannya pada saat akan maju mewakili sekolah, tidak terlalu berat dalam mengolah vokalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Gunawan, dkk. 1994. *Pelajaran Seni Musik dan Tari*. Surakarta: Widyaduta
- Simanungkalit, Nortir. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sumaryanto, F.Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang : UNNES Press.
- Leimena, Catharina Wawengkang. 1994. *Teknik Vokal Penunjang Nilai Artistik Suatu Paduan Suara* (Makalah Seminar Lokakarya Musik Gereja di Caringin, Bogor September 1994)
- Suharto. 2008. "Membina Paduan Suara di Perguruan Tinggi" Makalah pelatihan One Day Training di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Tanggal 12 Nopember 2008.